

**PERBEDAAN MINAT BERWIRSAHA MAHASISWA JURUSAN
PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI PADANG DITINJAU
DARI LATAR BELAKANG PEKERJAAN ORANG TUA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Psikologi Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh:
WAHYU ADRIAN PRATAMA
NIM. 15011152

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERBEDAAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI PADANG DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PEKERJAAN ORANG TUA

Nama : Wahyu Adrian Pratama

NIM : 15011152

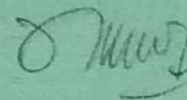
Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 16 Juli 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing



Yanladila Yeltas Putra, S.Psi., M.A

NIP. 19830621201012 1 005

PENGESAHAN

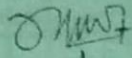
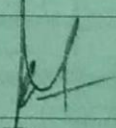
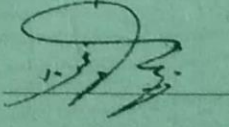
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Psikologi
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan
Psikologi Universitas Negeri Padang Ditinjau dari Latar
Belakang Pekerjaan Orang Tua
Nama : Wahyu Adrian Pratama
NIM : 15011152
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 16 Juli 2019

Tim Penguji

	Nama	TandaTangan
1. Ketua	: Yanladila Yeltas Putra, S.Psi., M.A	1. 
2. Anggota	: Rinaldi, S.Psi., M.Si	2. 
3. Anggota	: Free Dirga Dwatra, S.Psi., M.A	3. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu pengetahuan. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam yang juga dijunjungkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku yang lebih gemilang.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang kukasihi dan yang membantu saya selama perkuliahan ini.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya yang telah memberikan bantuan dan dukungan atas limpahan doa hingga saat ini. Untuk papa dan mama yang selalu membuat termotivasi dan selalu menasehatiku serta meridhoiku agar melakukan hal yang baik, terima kasih mama, terima kasih papa.

teruntuk terkasihku Arina Mujahidah, abang sangat berterima kasih atas dukungan dan supportnya selama ini. Berkat muja abg dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Terima kasih muja karena telah membantu abang menjadi orang yang lebih baik dan dapat mengeluarkan potensi diri abang. Terima kasih muja. Good luck buat muja.

Bagi sahabat dan teman-teman psikologi 15 yang selama ini kita sama-sama menimba ilmu berbagai suka dan duka telah dilalui bersama. Untuk Agus Satria sahabat pertama saat memasuki perkuliahan. Semoga beruntung dan sukses selalu kawan. Tidak lupa juga anak kos segitiga. Raditya Firhan sosok sahabat dengan hobi dan kesukaan yang sama hehe, si rival Ikram Rahman jan sampai dibayang-bayang awak taruih kram haha. Dan Jaka Trihadi sama-sama lulusan SMK MHD yang selalu nanya dan minta game FM wkwk. Terima kasih sahabat-sahabatku, kalian telah memberikan banyak hal yang tak terlupakan.

Dan bagi rekan-rekan seperjuangan HMJ Psikologi 78. Terima kasih bantuan kerja sama dan pengalaman dalam organisasi hingga saya dapat mengembangkan diri saya lebih baik lagi. Untuk ketua HMJ Pandu Astra Safela yang telah memberi saya kesempatan serta mandat saya sebagai anggota HMJ departemen Profesi dan Keilmiahan. Serta untuk rekan-rekan departemen profil, terima kasih kerja sama dan kekompakan kita dalam menjalankan semua proker. Sungguh ini merupakan batu loncatan dan pengalaman yang sangat berguna bagi saya. Terima kasih rekan-rekan HMJ 78 sukses selalu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 16 Juli 2019

Yang menyatakan,



Wahyu Adrian Pratama

ABSTRAK

Judul : **Perbedaan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang Ditinjau Dari Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua**
Nama : Wahyu Adrian Pratama
Pembimbing : Yanladila Yeltas Putra, S.Psi., M.A.

Penelitian ini didasarkan atas temuan-temuan yang menunjukkan rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang yang mana pada wawancara dan survei awal beberapa mahasiswa lebih memilih bekerja sebagai pegawai tetap ketimbang berwirausaha karena orang tuanya yang non wirausaha dan sedikitnya mahasiswa yang ingin melanjutkan karir sebagai wirausaha. Dengan artian pekerjaan orang tua juga berpengaruh dalam mendorong pemilihan karir seorang anak. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk melihat Perbedaan minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang ditinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua.

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif komparatif. Subjek penelitian mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. dengan sampel berjumlah 79 orang mahasiswa psikologi UNP tahun masuk 2015 dan 2016. Penelitian ini menggunakan skala minat berwirausaha yang berjumlah 78 butir pernyataan yang berdasarkan Karakteristik wirausaha yang dikemukakan oleh Zimmerer dengan nilai reliabilitas sebesar 0,980. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *t-test*

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang ditinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua. Hal ini dapat dilihat dengan signifikansi $p=0.000$ ($p<0.05$) dan nilai *mean* mahasiswa yang orang tua sebagai wirausaha lebih tinggi dari mahasiswa yang orang tua sebagai non wirausaha ($236.96 > 206.88$). artinya minat berwirausaha mahasiswa yang memiliki orang tua wirausaha lebih tinggi daripada minat berwirausaha mahasiswa yang memiliki orang tua non wirausaha. Pada analisis tambahan, diperoleh hasil yaitu tidak ada perbedaan signifikan antara minat berwirausaha mahasiswa psikologi tahun masuk 2015 dan 2016. Selanjutnya, diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan minat berwirausaha mahasiswa psikologi ditinjau dari jenis kelamin.

Kata kunci: Minat berwirausaha, latar belakang pekerjaan orang tua, mahasiswa.

ABSTRACT

Title : Differences in Interest in Entrepreneurship in Psychology Department Students of Padang State University Viewed from the Background of the Work of Parents

Name : Wahyu Adrian Pratama

Advisor : Yanladila Yeltas Putra, S.Psi., M.A.

This research is based on findings that show the low interest in entrepreneurship in Padang State University Psychology students, which in interviews and initial surveys some students prefer to work as permanent employees rather than entrepreneurship because their parents are non-entrepreneurial and few students want to continue their career as entrepreneurs. The meaning of the work of parents is also influential in encouraging a child's career choice. For this reason, researchers are interested in conducting this research which aims to see the differences in interest in entrepreneurship in students of the Psychology Department, Padang State University in terms of the background of the work of parents.

This type of research is quantitative comparative. Research subject of Psychology Department students at Padang State University. The sampling method uses purposive sampling technique. with a sample of 79 UNP psychology students in 2015 and 2016. This study used an entrepreneurial interest scale which amounted to 78 items based on entrepreneurial characteristics proposed by Zimmerer with a reliability value of 0.980. The data analysis technique used is the t-test technique.

The results showed that there was a significant difference between the interest in entrepreneurship in Psychology Department students at Padang State University in terms of the background of the work of the parents. This can be seen with the significance of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) and the mean value of students who are parents as entrepreneurs higher than students who are parents as non-entrepreneurs ($236.96 > 206.88$). it means the interest in entrepreneurship of students who have entrepreneurial parents is higher than the interest in student entrepreneurship that has non-entrepreneurial parents. In the additional analysis, the results obtained were no significant differences between the interest in entrepreneurship in psychology students in 2015 and 2016. Furthermore, the result showed that there was no difference entrepreneurial interest in psychology students in terms of gender.

Keywords: *Interest in entrepreneurship, work background of parents, students.*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, karena atas izin dan ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang Ditinjau Dari Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Selama dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang sangat bermanfaat dan membantu, dengan rendah hati, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang kepada semua pihak-pihak yang telah memberikan dorongan, bimbingan, kekuatan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terwujud. peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan pengarah dan dorongan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd., Ph. D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang dan tim penguji dalam penyusunan skripsi.

5. Bapak Yanladila Yeltas Putra, S.Psi., M.A., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, petunjuk, saran, dan terima kasih dukungan moril dan materil dari Bapak dalam pelaksanaan penelitian sampai penyusunan skripsi.
6. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing peneliti selama menuntut ilmu di Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Free Dirga Dwatra, S.Psi., M.A., selaku tim penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya memberikan arahan dan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi.
8. Bapak Zakwan Adri, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang telah memberi saran dalam proses penelitian serta mengingatkan kepada peneliti agar segera menyelesaikan skripsi tepat waktu.
9. Bapak dan Ibu dosen psikologi beserta staf administrasi Jurusan Psikologi yang telah memberikan bantuan baik dalam pengajaran, perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi penulis selama dalam perkuliahan.
10. Teruntuk kedua orangtuaku, Papa dan Mama yang telah memberikan dukungan yang sangat besar baik moril maupun materil dan yang selalu menyertai peneliti mendoakan, menyemangati, memperjuangkan dan memberi saran hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
11. Teruntuk yang terkasih Arina, terimakasih banyak untuk segala dukungan, bantuan, motivasi, do'a serta semangatnya sehingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

12. Teruntuk untuk rekan-rekan HMJ Psikologi 78, Terkhususnya departemen profil terimakasih banyak telah memberi ilmu serta pengalaman yang berharga selama peneliti menjadi pengurus HMJ dan selama proses pengerjaan skripsi.
13. Teruntuk teman dan sahabat peneliti, terkhususnya anak kost segitiga terimakasih banyak untuk segala dukungan, bantuan serta canda tawa selama awal perkuliahan hingga samapai sekarang.
14. Teruntuk rekan-rekan seperjuangan psikologi angkatan 2015, terimakasih karena sudah ada dan menjadi bagian cerita yang tidak akan pernah terlupakan.
15. Teruntuk semua pihak yang telah membantu dan telah ikut serta direpotkan selama masa-masa penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak telah menjadi bagian dari saksi perjuangan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala perbuatan baik yang telah diberikan. Amin.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan serta dapat memeberikan informasi bagi pembaca.

Bukittinggi, 16 Juli 2019

Peneliti

ttd

Wahyu Adrian Pratama

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Minat Berwirausaha	14
B. Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua.....	21
C. Perbedaan Minat Berwirausaha di tinjau dari Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua..	24
D. Kerangka Konseptual	25
E. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	27
B. Variabel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional	28
D. Populasi dan Sampel	28

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Uji Coba Skala Penelitian.....	32
G. Prosedur Penelitian.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	38
B. Deskripsi Data Penelitian.....	39
C. Analisis Data	54
D. Pembahasan.....	57
 BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan	64
2. Saran.....	65
 DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah mahasiswa yang masih aktif berdasarkan tahun masuk di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang	29
2. Sistem Penilaian Skala Minat Berwirausaha.....	30
3. <i>Blue print</i> skala minat berwirausaha.....	31
4. <i>Blue Print</i> Skala Minat Berwirausaha Setelah Uji Coba.....	33
5. <i>Blue Print</i> Skala Minat Berwirausaha Penelitian	34
6. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin (N=79).....	38
7. Deskripsi Subjek Berdasarkan Tahun Masuk (N=79).....	38
8. Deskripsi Subjek Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua (N=79).....	39
9. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Skala Minat Berwirausaha.....	39
10. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Skala Minat Berwirausaha Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua.....	40
11. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Skala Minat Berwirausaha Per Karakteristik.....	41
12. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Skala Minat Berwirausaha Per Karakteristik Pada Mahasiswa yang memiliki Orang Tua Wirausaha (N=45).....	42
13. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Skala Minat Berwirausaha Per Karakteristik Pada Mahasiswa yang memiliki Orang Tua Non Wirausaha (N=34).....	43
14. Rumus Penghitungan Pengkategorian	44
15. Kriteria Kategori Skala Minat Berwirausaha dan Distribusi Skor Subjek yang Memiliki Orang Tua Wirausaha (N= 45).....	45
16. Kriteria Kategori Skala Minat Berwirausaha dan Distribusi Skor Subjek yang Memiliki Orang Tua Non Wirausaha (N= 34)	45

17. Pengkategorian Subjek yang Memiliki Orang Tua Wirausaha Berdasarkan Karakteristik Minat Berwirausaha (N=45).....	47
18. Pengkategorian Subjek yang Memiliki Orang Tua Non Wirausaha Berdasarkan Karakteristik Minat Berwirausaha (N=34).....	51
19. Hasil Uji Perbedaan Minat Berwirausaha ditinjau dari Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua.....	55
20. Hasil Uji Perbedaan Minat Berwirausaha ditinjau dari Tahun Masuk.....	56
21. Hasil Uji Perbedaan Minat Berwirausaha ditinjau dari Jenis Kelamin.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala Uji Coba	70
2. Data Uji Coba Minat Berwirausaha	78
3. Hasil Validitas dan Reliabilitas Item Minat Berwirausaha	84
4. Skala Penelitian.....	90
5. Data Penelitian Skala Minat Berwirausaha	98
6. Deskriptif Statistik Skala Minat Berwirausaha.....	107
7. Uji Normalitas Skala Minat Berwirausaha.....	111
8. Uji Homogenitas Skala Minat Berwirausaha.....	112
9. Uji Perbedaan Minat Berwirausaha ditinjau dari Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua.....	113
10. Uji Perbedaan Minat Berwirausaha ditinjau dari Tahun Masuk.....	114
11. Uji Perbedaan Minat Berwirausaha ditinjau dari Jenis Kelamin.....	115

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk paling banyak di dunia. Pada tahun 2017 saja, data yang disampaikan oleh Menteri Dalam Negeri (dalam TribunJogja, 2017) bahwa jumlah penduduk Indonesia pada bulan Juli 2017 mencapai angka lebih dari 262 juta jiwa. Meningkat 4 juta jiwa dari tahun sebelumnya. Dari data Badan Pusat Statistik Nasional, jumlah Angkatan Kerja di Indonesia per Februari 2018 berjumlah sebanyak 133,94 juta jiwa. Namun, 6,87 juta darinya merupakan penduduk yang masih mencari pekerjaan atau dengan kata lain pengangguran. Walaupun jumlah pengangguran ini menurun dari tahun sebelumnya, tetapi angka ini masih tergolong lebih besar dibandingkan dengan beberapa negara tetangga lainnya seperti Kamboja, Laos, Myanmar, Thailand, Vietnam, Singapura, Papua Nugini, Timor Leste, dan Malaysia (TradingEconomics, 2018).

Melihat angka pengangguran di Indonesia yang masih tinggi dibandingkan dengan negara-negara tetangga lainnya, pemerintah berupaya untuk mengurangi jumlah angka pengangguran tersebut dengan melakukan penambahan jumlah calon Pegawai Negeri Sipil (PNS). Namun upaya ini tidaklah cukup untuk menutupi tingginya angka pengangguran tersebut. Sehingga salah satu alternatif untuk mengurangi angka pengangguran adalah dengan mengembangkan usaha waralaba atau berwirausaha. Menurut Sudradjad (dalam Shohib, 2013) salah satu kiat mengentaskan

pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan kerja baru, yaitu dengan berwirausaha. Akan tetapi, fenomena yang terjadi adalah kewirausahaan di Indonesia masih tergolong rendah.

Umumnya masyarakat Indonesia lebih memilih menjadi pencari kerja (*job seeker*) ketimbang pencipta lapangan kerja (*job creator*). Laporan yang dilansir *Global Entrepreneurship Monitor* pada tahun 2005 (dalam Shohib, 2013) yang mengatakan bahwa Indonesia hanya memiliki *entrepreneur* sejumlah 0,18% dari jumlah penduduk, yang menunjukkan rendahnya kewirausahaan di Indonesia. Jumlah wirausahawan muda di Indonesia yang hanya sekitar 0,18% dari total penduduk masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5% maupun Singapura yang memiliki 7,2% wirausahawan muda dari total penduduknya secara konsensus. Sebuah negara agar bisa maju, idealnya memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya yang dapat menjadi keunggulan daya saing bangsa (Putri, Garnasih, & Ibrahim, 2014).

Untuk mengatasi permasalahan itu, salah satu kalangan yang menjadi sasaran utama pemerintah untuk mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan di Indonesia adalah kalangan mahasiswa. Upaya preventif pemerintah untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha adalah dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah wajib di dalam kurikulum perkuliahan saat ini. Tujuannya adalah setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi, mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berwirausaha dan mampu membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Namun, upaya ini hanya memberikan *impact* yang sedikit bahkan

tidak berpengaruh sama sekali. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulianto, Santoso, dan Sawiji (2014) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Banyak dari mahasiswa yang beranggapan bahwa mereka akan lebih mudah untuk mencari pekerjaan sesuai dengan bidang ilmu yang mereka tempuh dibandingkan dengan berdagang dan berwirausaha.

Wujud keseriusan pemerintah dalam memotivasi mahasiswa perguruan tinggi untuk berwirausaha tidak hanya ditunjukkan melalui pemberlakuan matakuliah pendidikan kewirausahaan sebagai matakuliah wajib, tetapi pemerintah melalui (Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi (DIKTI), 2013) telah meluncurkan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam rangka merealisasikan kreativitas dan inovasinya yang berlandaskan pada penguasaan sains dan teknologi, untuk mempersiapkan diri mahasiswa supaya menjadi wirausahawan yang berjiwa mandiri dan arif, maka mahasiswa diberi peluang untuk mengimplementasikan kemampuan, keahlian, dan mengembangkan kemandirian melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmu yang ditekuni. Salah satu bidang PKM yang sangat berkaitan dengan pengembangan kemampuan berwirausaha adalah PKM-K (Program Kreativitas Mahasiswa – Kewirausahaan) (Belmawa Ristekdikti, 2018). Data Ristekdikti pada april 2018 menyatakan bahwa jenis bidang PKM yang paling banyak diterima yaitu PKM-PE berjumlah 1569 program, yang terbanyak kedua yaitu PKM-KC berjumlah 704 program sedangkan yang terbanyak ketiga yaitu PKM-K yang berjumlah 693 program (Belmawa Ristekdikti, 2018).

Banyak pengusaha sukses yang memulai karir berwirausahanya saat masih menjadi mahasiswa perguruan tinggi baik nasional maupun internasional. Dua pengusaha sukses di dunia yakni Bill Gates dan Mark Zuckerberg dilansir dari Kosngosan (2018) merupakan pengusaha yang memulai bisnis dari nol ketika masih berstatus sebagai mahasiswa. Bill Gates yang sekarang merupakan CEO Microsoft dulunya memulai bisnis ketika masih berkuliah di Harvard University, begitu pula dengan Mark Zuckerberg yang sekarang dikenal sebagai pendiri Facebook.

Tiga pengusaha sukses Indonesia yaitu Chairul Tanjung pemilik CT Corp, Ciputra pemilik dan pemegang saham Metropolitan Group, Pondok Indah Group, Bumi Serpong Damai Group, dan Ciputra Group, dan Elang Gumilang pemilik Gumilang Property merupakan pengusaha yang juga memulai bisnis dari nol ketika masih memegang status sebagai mahasiswa (IDNtrepreneur, 2016). Chairul Tanjung memulai bisnis kecil-kecilan ketika sedang mengenyam pendidikan kedokteran gigi di Universitas Indonesia, bisnis ini ia lakukan untuk membiayai kuliahnya. Ciputra memulai bisnisnya dengan kedua temannya ketika masih berstatus mahasiswa Jurusan Arsitektur di Institut Teknologi Bandung. Begitu pula dengan Gumilang yang mulai berbisnis ketika masih berkuliah di Institut Pertanian Bogor Jurusan Ekonomi (IDNtrepreneur, 2016).

Banyaknya profil pengusaha sukses yang memulai usaha ketika masih menjadi mahasiswa diharapkan mampu menginspirasi mahasiswa untuk dapat menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha. Namun masih sedikit mahasiswa yang ingin memulai berwirausaha. Dimana, Pada data BPS tahun 2018 lulusan perguruan tinggi

menyumbang sekitar 6,31 persen pada jumlah angkatan kerja yang menganggur di Indonesia (Tirto.id, 2018).

Kurangnya keinginan mahasiswa untuk berwirausaha juga dapat ditemukan pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang, dimana berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan terhadap 35 orang mahasiswa tingkat akhir. 25 orang dari mereka mengatakan bahwa mereka ingin mencari pekerjaan tetap setelah selesai wisuda seperti menjadi Pegawai Negeri Sipil maupun pegawai Swasta, dan hanya 10 orang dari mereka mengatakan ingin melanjutkan untuk berwirausaha.

Mahasiswa akan mempunyai dorongan yang kuat untuk berwirausaha apabila menaruh minat yang besar terhadap kegiatan wirausaha (Sánchez dan Sahuquillo dalam Ajiwibawani, Harti, & Subroto, 2017). Dengan adanya minat tersebut, maka akan mendorong mahasiswa untuk mampu melakukan suatu aktivitas tertentu, karena di dalam minat tersebut terkandung unsur dorongan atau motivasi yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan yang ia miliki.

Minat merupakan faktor pendorong terbesar mahasiswa untuk mulai berwirausaha. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat tersebut menurut Slameto (2003). Oleh karena itu, penting sekali untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada kalangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan saat ini gelar ijazah pendidikan tinggi tidak menjamin seseorang akan dengan mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keahlian serta memberi imbalan yang memadai. Kesulitan lulusan perguruan tinggi memperoleh

pekerjaan bisa terlihat dari angka pengangguran lulusan perguruan tinggi Indonesia yang terbilang cukup besar dan bahkan meningkat di tahun ini (Gewati dalam Julita & Prabowo, 2018).

Upaya dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha tidaklah cukup hanya dengan menerapkan secara wajib pendidikan kewirausahaan di dalam kurikulum perkuliahan ataupun membuka program kreativitas mahasiswa (PKM). Hal yang perlu diperhatikan juga adalah faktor-faktor di lingkungan demografis lainnya bukan hanya lingkungan kampus. Stewart (dalam Koranti, 2013) menyatakan bahwa dorongan minat berwirausaha pada individu dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu seperti sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri individu seperti unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Koranti (2013) mengatakan bahwa faktor eksternal yang paling mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa adalah faktor lingkungan keluarga. Pada penelitian yang dilakukan oleh Koranti (2013) faktor lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 0.713, lebih besar dari lingkungan sekitar yang hanya sebesar 0.235 pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti, Nuridja & Dunia (2014) menunjukkan hasil sebesar 18,3% minat berwirausaha pada mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga terutama orang tua juga berperan penting sebagai pengaruh bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk dalam hal berwirausaha (Yanti, Nuridja & Dunia, 2014). Pekerjaan orang tua juga berpengaruh dalam mendorong pemilihan karir seorang anak. Cara orang tua dalam meraih suatu keberhasilan dalam pekerjaannya merupakan modal yang baik untuk melatih minat, kecakapan dan kemampuan nilai-nilai tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan anak (Soemanto dalam Koranti, 2013). Dengan begitu, orang tua berperan sebagai figur karir bagi anak agar mampu memperoleh keberhasilan di masa depan anak.

Menurut Soemanto (2008) orang tua adalah peletak dasar bagi perkembangan pribadi anak di masa depan. Disinilah letak peran orang tua dan keluarga dalam mempersiapkan anaknya di masa depan. Saroni (dalam Marini & Hamidah, 2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai andil yang sangat besar dalam mempersiapkan anak-anak menjadi seorang wirausahawan di masa yang akan datang. Pada lingkungan keluarga tersebut, seorang anak akan memperoleh inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga, dan terdapat kegiatan dalam keluarga tersebut yang bermakna belajar kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lindquist, Sol dan Praag (dalam Nandamuri, 2016) menunjukkan hasil bahwa kemungkinan seseorang yang melanjutkan karir sebagai wirausahawan 60% lebih tinggi ditemukan jika mereka mempunyai orang tua yang berlatar belakang wirausahawan. Bahwa orang tua yang mempunyai latar

belakang dan pengalaman wirausaha, memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap minat anaknya untuk meneruskan karir berwirausaha di masa depan dibandingkan dengan orang tua yang tidak mempunyai latar belakang wirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Looi dan Khoo-Lattimore (2015) mengenai minat berwirausaha pada mahasiswa yang menunjukkan bahwa minat berwirausaha paling tinggi ditemui pada mahasiswa diploma jurusan bisnis. Dimana 83% dari seluruh jumlah mahasiswa diploma jurusan bisnis yang dijadikan sampel berasal dari keluarga yang berlatar belakang wirausaha pula, hasilnya menunjukkan bahwa mereka yang dibandingkan mahasiswa lain lebih memiliki keinginan atau intensi untuk membuka suatu bisnis atau usaha di masa depan. Dengan tujuan membuat mereka memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi wirausaha mereka dengan memilih jurusan bisnis yang sedang mereka jalani.

Inspirasi untuk berwirausaha dapat diberikan langsung oleh orang tua, atau dapat juga melalui model yang dihadirkan orang tua yang juga merupakan seorang pengusaha. Misalnya dengan menceritakan kisah wirausahawan sukses kepada anak. Dukungan untuk berwirausaha dapat juga berupa dukungan moril seperti memberikan kepercayaan, kesempatan, dan pemberian ide/pemikiran, atau juga dapat berupa dukungan materil dengan memberikan modal, penyediaan alat/ perlengkapan usaha atau lokasi/tempat usaha kepada anak (Marini & Hamidah, 2014). Dengan kata lain, pengalaman dalam mengelola usaha, dukungan dan inspirasi berwirausaha akan didapat oleh anak melalui pola pengasuhan yang orangtua terapkan sebagai seorang wirausaha (Staw dalam Muhar 2013).

Anak dari orang tua yang mempunyai pekerjaan sebagai non wirausaha belum tentu memiliki minat berwirausaha yang rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa, Sudharmanto dan Purnomo (2013) terhadap siswa SMA di Lampung. Bahwa disimpulkan minat berwirausaha siswa yang pekerjaan orang tuanya non wirausaha lebih tinggi daripada yang pekerjaan orang tuanya wirausaha jika menggunakan metode pembelajaran *role playing* dan metode pembelajaran *examples non example*.

Hasil wawancara awal peneliti terhadap 35 orang mahasiswa di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang menunjukkan hasil yang sama bahwa semuanya berkeinginan untuk melanjutkan karir yang tidak jauh dari jejak pekerjaan orang tuanya. Dimana 25 orang dari mereka berkeinginan untuk bekerja menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), menjadi Pegawai BUMN dan BUMS dikarenakan latar belakang orang tuanya yang juga merupakan seorang pegawai. Serta 10 orang dari mereka berkeinginan untuk membuka usaha dikarenakan orang tuanya sebelumnya juga seorang wirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2013) menunjukkan hasil sebaliknya. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini ditunjukkan melalui hasil persamaan regresi linier berganda diperoleh nilai t-hitung pada variabel pekerjaan orang tua sebesar 1,024 dengan tingkat signifikan lebih dari 5% yaitu 0,308. Artinya pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Penelitian tersebut ditemukan data 91,51% dari jumlah responden

adalah siswa yang memiliki orangtua yang berwirausaha dan yang non wirausaha sebesar 8,49%.

Hasil penelitian yang dilakukan Putri (2016) mengenai minat berwirausaha pada siswa di SMKN 2 Pariaman menunjukkan 37,9% siswa berasal dari orang tua yang tidak memiliki latar belakang wirausaha, dan 62,1% siswa berasal dari orang tua yang berlatar belakang wirausaha. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas 10 dan 11. Namun untuk kelas 12, pekerjaan orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini dikarenakan orang tua siswa kelas 12 memiliki latar belakang wirausaha dengan penghasilan yang sedikit atau termasuk dalam kategori wirausaha golongan rendah. Hal ini membuat orang tua menginginkan anaknya untuk melanjutkan pekerjaan yang berbeda seperti menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki penghasilan lebih tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang memiliki orang tua berlatar belakang wirausaha juga memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Hal ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya nominal pendapatan yang diperoleh orang tua.

Berdasarkan berbagai fenomena yang peneliti peroleh melalui studi literatur dan wawancara dan pengumpulan data lainnya di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai perbedaan minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang ditinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya mahasiswa yang enggan memilih menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*) dan lebih memilih menjadi pencari kerja (*job seeker*) di saat mereka lulus kuliah nantinya.
2. Kurang efektifnya upaya preventif pemerintah untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu matakuliah wajib di dalam kurikulum perkuliahan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya melihat ada tidaknya perbedaan minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang ditinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang?
2. Bagaimana gambaran latar belakang pekerjaan orang tua pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang?

3. Apakah terdapat perbedaan minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang ditinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang.
2. Mendeskripsikan gambaran latar belakang pekerjaan orang tua pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang.
3. Menguji perbedaan minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang ditinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua.

F. Manfaat Penelitian

Dengan diperolehnya hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi literatur tambahan kepada peneliti selanjutnya yang berminat dalam meneliti bidang psikologi Industri dan Organisasi khususnya minat berwirausaha dan kaitannya dengan latar belakang pekerjaan orang tua.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dengan diperoleh hasil penelitian ini, maka diharapkan kepada mahasiswa agar mampu menumbuhkan minat berwirausaha walaupun bukan berasal dari latar belakang orang tua yang berwirausaha.

b. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi orang tua untuk dapat memberikan pembekalan pendidikan berwirausaha kepada anak walaupun tidak memiliki latar belakang pekerjaan wirausaha.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Slameto (2003) berpendapat bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Winkel dan Srihastuti (dalam Marini & Hamidah, 2014) minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu, dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.

Sukardi (dalam Puri, 2012) minat merupakan perasaan kecenderungan tertarik dari dalam diri pada suatu objek maupun aktivitas yang membawa manfaat bagi dirinya. Dan pernyataan dari sukardi didukung oleh Djaali (dalam Shohib, 2013) seseorang dikatakan minat jika seseorang mempunyai suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu aktivitas tertentu.

Dari berbagai pendapat diatas, pengertian minat dapat disimpulkan bahwa minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Artinya minat merupakan dorongan dan keinginan dari dalam diri seseorang terhadap apa yang sangat disukainya serta memiliki keinginan yang jelas agar mempermudah kemana arahnya seseorang harus bersikap terhadap kebutuhannya.

b. Pengertian Wirausaha

Wirausaha berasal dari kata wira yang berarti pahlawan (berani) dan usaha berarti melakukan kegiatan usaha (bisnis). Soemanto (2008) wirausaha adalah keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Drucker (dalam Tamimi, 2017) mengartikan wirausahawan seseorang yang suka mencari perubahan, merespons perubahan tersebut, serta memanfaatkannya secara maksimal sebagai sebuah peluang.

Takdir, As, dan Zaid (2015) Wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan keberhasilan. Wirausaha berupaya bekerjasama dengan mengelola ancaman, pesaing baru atau juga bisa seorang partner, pemasok, konsumen.

Menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008) wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan usaha bisnisnya.

Dapat disimpulkan bahwa berwirausaha adalah menjalankan bisnis secara mandiri dengan melihat dan menilai peluang serta dengan sumber daya yang ada dan berani mengambil resiko dengan maksud mengambil keuntungan dari usaha bisnisnya.

c. Minat Berwirausaha

Mahesa dan Rahardja (dalam Kadarsih, 2013) minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang

kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri.

Fuadi (dalam Rahmadi & Heryanto, 2016) menyatakan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Dapat disimpulkan minat berwirausaha adalah dorongan dan kemauan dari dalam diri individu terhadap menjalankan bisnis dengan melihat peluang dan resiko dengan tujuan mendapatkan keuntungan di usahanya.

2. Karakteristik Wirausaha

Zimmerer, dkk (2008) mengemukakan karakteristik wirausaha yaitu:

a. Hasrat akan tanggung jawab

Wirausahawan secara pribadi merasa bertanggung jawab terhadap hasil atau usaha yang mereka mulai. wirausahawan mengendalikan sumber-sumber daya mereka untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Lebih menyukai resiko menengah

Wirausahawan yang sukses lebih memilih mengambil resiko yang sebelumnya sudah mereka perhitungkan ketimbang mengambil resiko secara membabi buta. Wirausahawan melihat resiko dari sudut pandang yang berbeda dan yakin bahwa tujuannya realistis dan dapat diraih. Dalam menganalisa resiko,

wirausahawan melihat peluang berdasarkan pengetahuan, latar belakang, dan pengalamannya.

c. Meyakini kemampuannya untuk sukses

Percaya dengan kemampuannya dan optimis merupakan faktor kesuksesan dari wirausahawan. Wirausahawan yang telah sukses sekalipun juga pernah mengalami kegagalan sebelum akhirnya mereka berhasil. Itu dikarenakan mereka percaya dengan kemampuan mereka sendiri dalam menyelesaikan masalah.

d. Hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera

Wirausahawan yang sukses sebisa mungkin terus menerus mencari umpan balik atau respon dari sesuatu hal ketika dalam menjalankan usaha bisnis. Tujuannya agar mereka dapat langsung mengatasi masalah sebelum masalah tersebut menjadi besar dan menjadi penghalang dalam berwirausaha.

e. Tingkat energi yang tinggi

Energi merupakan faktor yang diperlukan dalam menjalankan usaha bisnis. Dari situ dengan kerja keras maka mereka akan membuahkan hasil yang baik.

f. Orientasi masa depan

Wirausahawan yang sukses yaitu mereka melihat ke depan dan tidak begitu mempersoalkan apa yang telah dikerjakan kemarin, melainkan lebih memfokuskan apa saja yang akan dikerjakan besok. Dengan tetap berfokus pada masa depan mereka dapat memerhatikan pengelolaan sumber daya yang ada, dan mencari serta memanfaatkan peluang yang akan terjadi di kedepannya.

g. Keterampilan mengorganisasi

Wirausahawan harus mampu memaksimalkan sumber daya yang ada dan dapat bekerja seefektif mungkin. Misalnya seperti memberikan tugas-tugas pekerjaan sesuai dengan keahliannya agar menyelesaikan tugas dengan mudah.

h. Komitmen yang tinggi

Wirausahawan harus berkomitmen untuk selalu menjalankan bisnis apapun yang terjadi terhadap bisnis usahanya. Dengan demikian wirausahawan harus melewati masalah atau rintangan yang akan dihadapi dan mempertahankan keseimbangan dalam menjalankan bisnis.

i. Toleransi terhadap ambiguitas

Dalam menjalankan usaha bisnis, tentunya wirausahawan tahu betul karena situasi dapat berubah dan ambigu. Artinya merupakan kemampuan individu dalam menangani ketidakpastian

j. Fleksibilitas

Wirausahawan yang sukses harus mampu beradaptasi terhadap situasi terkait terhadap usaha bisnis mereka. Seiring dengan perkembangan zaman tentunya mereka harus menyesuaikan kebijakan bisnisnya dalam menghadapi perubahan-perubahan ini.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat sangat berkaitan erat dengan perhatian, kemauan, dan perangsang Nurwakhid (dalam Puri, 2012). Terdapat tiga faktor utama yaitu faktor fisik, psikis dan lingkungan.

a. Faktor Fisik

Faktor ini berperan terhadap aktivitas minat yang mana berhubungan dengan bisa atau mampukah kondisi fisik individu dalam melakukan hal yang diinginkan, dalam berwirausaha misalnya dalam berwirausaha tentu pasti ada saja tantangan tersendiri dalam menjalankan bisnis seperti kerja lembur dan lain-lain.

b. Faktor Psikis

Faktor yang berhubungan dengan yang ada didalam jiwa. Faktor ini terbagi tiga yaitu:

1) Perhatian

Minat akan timbul jika seseorang menaruh perhatiannya dan fokus terhadap suatu obyek. Misalnya ketika dalam berwirausaha kita harus memperhatikan peluang-peluang yang ada serta paham dengan kondisi yang ada. Dengan memperhatikan peluang, usaha yang kita jalankan dapat berjalan dengan lancar dan terhindar dari masalah yang tidak diinginkan. Yang mana sesuai dengan pendapat Menurut Bimo Walgito, (dalam Puri, 2012) yaitu pemusatan atau pemfokusan dari seluruh aktivitas individu kepada suatu

obyek. Minat akan tumbuh jika seluruh keinginan dan tujuan sudah tertuju pada obyek yang diinginkan.

2) Motif

Motif menurut Bimo Walgito (dalam Puri, 2012) merupakan kekuatan dari dalam diri yang membuat individu berbuat atau bertindak yang tertuju pada tujuan tertentu. Seperti mahasiswa sangat tertarik terhadap berwirausaha, mahasiswa tersebut bersungguh-sungguh dengan melihat peluang yang ada untuk membuka usaha dikarenakan adanya dorongan kuat dari dalam diri. Artinya dengan adanya motif, maka timbul minat yang berasal dari perkembangan individu sesuai dengan norma yang dianut individu tersebut.

3) Perasaan

Keadaan jiwa yang mana menyangkut aktivitas psikis individu menghayati nilai-nilai suatu obyek. W.S Winkel (dalam Puri, 2012). Minat muncul ketika individu menampilkan perasaan positif dan sikap positif terhadap obyek yang diinginkan.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang berasal dari rangsangan atau dorongan dari luar diri individu. Faktor-faktor lingkungan antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1) lingkungan keluarga

Keluarga tepatnya orang tua merupakan pihak yang berpengaruh terhadap minat seseorang. Dalam proses menentukan minat, orang tua harus

membimbing anaknya dengan memotivasinya untuk selalu berusaha keras untuk menggapai apa yang diinginkannya. Dengan pengaruh dan dukungan positif dari keluarga, maka terbentuklah minat terhadap individu.

2) Lingkungan Sekolah

Di sekolah, tentunya kita mendapat pengetahuan. Terkhususnya pengetahuan terhadap minat. Dengan begitu mendorong individu dalam perkembangan minatnya misalnya mata kuliah pendidikan kewirausahaan di bangku kuliah sangat berperan besar dalam menumbuhkan minat seseorang dalam berwirausaha.

3) Lingkungan masyarakat

Peran lingkungan masyarakat cukup besar dalam perkembangan minat. Minat tumbuh ketika individu mendapat dukungan serta penilaian positif dari masyarakat setempat juga. Seperti individu yang mempunyai kompetensi di bidang kuliner yang memiliki teman yang mana ia pemilik usaha kuliner. Dengan begitu individu saling bertukar informasi sehingga bisa saja tumbuh minat individu tersebut untuk membuka usaha kuliner juga.

B. Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua

1. Pengertian Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua

Khairani (dalam Aggraeni & Harnanik, 2015) menjelaskan lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan. Dikatakan lingkungan utama, karena sebagian kehidupan

anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga.

Orang tua adalah peletak dasar bagi perkembangan pribadi anak di masa depan. Pendidikan wiraswasta harus dimulai sejak manusia masih mulai hidup dan berkembang di lingkungan rumah tangga atau keluarga. Disinilah letak peran orang tua dan keluarga dalam mempersiapkan anaknya di masa depan menurut Soemanto (2008).

Lingkungan keluarga dapat menjadi lingkungan yang kondusif untuk melatih dan mengasah karakter kewirausahaan, yang dapat menjadi bekal pada anak untuk mulai mengarahkan minatnya kelak kemudian hari (Marini & Hamidah, 2014). Staw (dalam Muhar, 2013) menjelaskan bahwa pengalaman dalam mengelola usaha akan didapat oleh calon wirausahawan melalui pola pengasuhan dari orangtua yang juga berprofesi sebagai wirausaha. Sejarah kerja atau pengalaman kerja ialah pengalaman pernah bekerja pada suatu perusahaan atau organisasi baik milik sendiri, keluarga maupun perusahaan milik orang lain (dalam Ariffin & Ziyad, 2018).

Memiliki seorang ibu dan ayah yang berwirausaha memberikan inspirasi kepada anak untuk menjadi wirausahawan. Anak terinspirasi untuk berwirausaha karena melihat kesungguhan dan kerja keras ayah dan ibunya dalam menjalankan usahanya yang menghasilkan keuntungan. Anak juga terinspirasi karena memang dilatih sejak kecil, diminta membantu mulai dari pekerjaan yang ringan atau mudah sampai yang rumit dan kompleks. Terlatih dan terinspirasi sehingga mempengaruhi minatnya dalam berwirausaha. Melalui keluarga, pola pikir kewirausahaan terbentuk. Minat

berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga wirausahawan (dalam Amelia, Rupaidah & Nurdin, 2012)

2. Jenis-Jenis Pekerjaan Orang Tua

Dalam penelitian ini ruang lingkup jenis-jenis pekerjaan orang tua terbagi menjadi 2 jenis pekerjaan yaitu berwirausaha dan tidak berwirausaha, dan peneliti menggolongkan kelompok tidak berwirausaha adalah pegawai negeri sipil dan karyawan swasta.

a. Berwirausaha

Wirausaha menurut Anugrah (dalam Takdir dkk, 2015) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri, sekaligus menciptakan kerja bagi orang lain. Menurut Sukardi Wirausaha adalah seorang yang bersedia mengambil risiko pribadi untuk menemukan peluang usaha, mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri, dimana kelangsungan hidupnya tergantung pada tindakannya sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas, wirausaha (*entrepreneur*) adalah jenis pekerjaan yang mana individu yang memiliki ide mengenai produk dan jasa dan kemudian mendirikan bisnis usaha yang memiliki tujuan untuk mencari keuntungan dan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

b. Non Berwirausaha

1) Pegawai negeri sipil

Pegawai Negeri Sipil adalah seseorang yang telah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam jabatan negeri atau diserahi tugas-tugas negeri lainnya yang ditetapkan berdasarkan suatu peraturan perundang-undangan serta digaji menurut peraturan yang berlaku.

2) Karyawan swasta

Menurut Hasibuan (dalam Siregar, 2016) menyatakan bahwa karyawan adalah orang penjual jasa (pikiran atau tenaga) dan mendapat kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu. Artinya karyawan swasta adalah pegawai yang berkerja di instansi swasta atau diluar instansi pemerintah dan digaji oleh perusahaan yang bersangkutan.

C. Perbedaan Antara Minat Berwirausaha Dengan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua

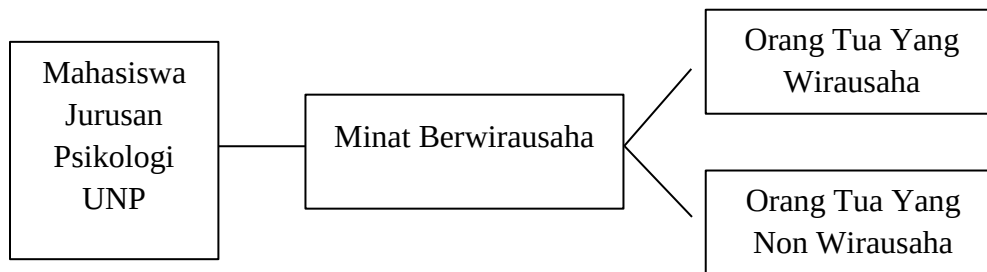
Lingkungan keluarga terutama orang tua juga berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk dalam hal berwirausaha (dalam Yanti dkk, 2014).

Menurut Hisrich (dalam Ariffin & Ziyad, 2018) Salah satu faktor paling penting yang mempengaruhi keputusan memilih karir sebagai pengusaha sebagai pilihan adalah seorang teladan (*role model*). Salah satu role model penting tersebut adalah pekerjaan orang tua.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariffin dan Ziyad (2018) menyatakan berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Pekerjaan Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Kewirausahaan dengan koefisien regresi positif sebesar 0.377. Hasil ini memberikan gambaran bahwa Pekerjaan Orang Tua memberikan efek yang positif terhadap Minat Kewirausahaan bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang orang tua pengusaha. Hal ini dikarenakan orang tua dengan pekerjaan pengusaha secara umum berpengalaman dalam berwirausaha dan juga orang tua juga memberikan motivasi dan inspirasi kepada anaknya.

Berdasarkan teori dan pemaparan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa latar belakang pekerjaan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan minat berwirausaha pada mahasiswa ditinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua. Dimana terdapat perbedaan minat berwirausaha antara mahasiswa yang memiliki orang tua berlatar belakang pekerjaan sebagai wirausaha dan mahasiswa yang memiliki orang tua berlatar belakang pekerjaan sebagai non wirausaha.

E. Hipotesis Penelitian

H₀: Tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha yang signifikan pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang ditinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua.

H_a: terdapat perbedaan minat berwirausaha yang signifikan pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang ditinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan guna menjawab tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Minat Berwirausaha pada mahasiswa di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang berada pada kategori tinggi. Dimana sebagian besar subjek berada pada kategori tinggi yaitu pada karakteristik hasrat akan tanggung jawab, lebih menyukai risiko menengah, meyakini kemampuannya untuk sukses, orientasi masa depan, keterampilan mengorganisasi, komitmen yang tinggi, toleransi terhadap ambiguitas, dan fleksibilitas. Kemudian hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera dan tingkat energi yang tinggi berada pada kategori sangat tinggi.
2. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan minat berwirausaha yang signifikan ditinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua pada mahasiswa di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. Dimana minat berwirausaha mahasiswa yang memiliki orang tua bekerja sebagai wirausaha lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki orang tua non wirausaha.
3. Hasil analisis tambahan pertama dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha pada mahasiswa tahun masuk 2015 dengan minat berwirausaha pada mahasiswa tahun masuk 2016.

4. Hasil analisis tambahan kedua dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha pada mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin. Artinya tidak ada perbedaan minat berwirausaha antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan beberapa saran baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Teoritis

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya mampu menjadikan penelitian ini sebagai literatur tambahan dalam meneliti bidang psikologi Industri dan Organisasi khususnya minat berwirausaha dan kaitannya dengan latar belakang pekerjaan orang tua. Dan diharapkan agar mampu meneliti dalam populasi yang lebih luas.

2. Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dengan diperoleh hasil penelitian ini, maka diharapkan kepada mahasiswa agar mampu menumbuhkan minat berwirausaha lebih tinggi lagi walaupun bukan berasal dari latar belakang orang tua yang berwirausaha. Jika sudah memiliki minat yang tinggi, diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikannya di lapangan kerja sesungguhnya.

b. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi orang tua untuk dapat memberikan pembekalan pendidikan berwirausaha kepada anak walaupun tidak memiliki latar belakang pekerjaan wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajiwibawani, M. P., Harti., & Subroto, W. T. (2017). The effect of achievement motivation, adversity quotient, and entrepreneurship experience on students entrepreneurship attitude. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(9), 441-450. ISSN: 2222-6990. doi: 10.6007/IJARBSS/v7-i9/3339. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBSS/v7-i9/3339>.
- Amelia, N., Rupaidah, E., & Nurdin. (2014). Pengaruh pembelajaran soft skills, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Edukasi Ekobis*, 2(5), 1-12.
- Anggraeni, B., Harnanik. (2015). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* 10(1), 42-52.
- Ariffin, Z., & Ziyad, M. (2018). Pengaruh pekerjaan orang tua, pendidikan kewirausahaan dan asal etnis terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan* 2(1), 1-11.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Badan Pusat Statistik Nasional. (2018). BPS: Pengangguran Lulusan Universitas Naik 1,13 Persen. Diambil 3 Oktober 2018 dari <https://amp.tirto.id/bps-pengangguran-lulusan-universitas-naik-113-persen> cJ3h#referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=From%20%251%24s.
- Belmawa Ristekdikti. (2018). <http://belmawa.ristekdikti.go.id/2018/04/03/penugasan-program-kreativitas-mahasiswa-pkm-5-bidang-tahun-2018/>.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2013). *Panduan Program Mahasiswa Wirausaha*.
- Gunawan, I. A. (2014). *Analisis uji beda minat berwirausaha berdasarkan gender dan pekerjaan orang tua pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika*